

ABSTRACT

Anindita, Alma. (2022). **TRANSLATION ERRORS, READABILITY, AND ACCEPTABILITY OF GOOGLE TRANSLATE'S INDONESIAN RENDERINGS OF TWO CHILDREN'S STORIES IN LET'S READ MOBILE APPLICATION.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Due to its characteristics, children's literature is challenging to translate, either by human or machine translators. *Google Translate* (GT), today's biggest machine translation (MT) service, recently underwent a substantial development, transforming its statistical system to a neural machine translation (NMT) that is claimed to be on par with the human brain. Due to this phenomenon, the researcher is intrigued to further evaluate GT's capability in translating children's literature from English to Indonesian.

This thesis analyzes the GT-generated Indonesian translation of two children's stories entitled "Dive!" and "Kaldi and the Dancing Goats" taken from the *Let's Read* mobile application. Three objectives are aimed in this study, namely to identify the errors found in the TT using Koponen's error classification, to measure the translation readability level, and to measure the acceptability level based on Nababan's quality translation assessment (QTA) model.

This qualitative study speculates on the errors in the translation and the reasons behind its readability and acceptability scores. Two types of data are employed. Primary data were collected by the researcher, comprising source text and target text of both stories and the questionnaire responses on the readability and acceptability assessment. Secondary data were acquired from credible, supplementary sources using the library research method.

Results of this study show that in terms of individual concept errors, GT made 13 errors (7 untranslated, 5 mistranslated, 1 substituted) for the translation of "Dive!" and 5 mistranslated errors for "Kaldi and the Dancing Goats." Furthermore, "Dive!" received all three levels of readability (56.5% high, 30.4% medium, and 13% low) with an overall score of 2.5 (medium readability level). Meanwhile, "Kaldi and the Dancing Goats" only received two levels (88.6% high and 11.4% medium) with an overall score of 2.8 (high readability level). In terms of acceptability, all levels were found in the Indonesian translation of "Dive!" (56.5% acceptable, 30.4% less acceptable, and 13% unacceptable) with an overall score of 2.3 (less acceptable), while only two were found in "Kaldi and the Dancing Goats" (97.1% acceptable, 2.9% less acceptable), with an overall score of 2.7 (acceptable).

Four points are concluded in this research. First, GT's NMT system is still incapable of finding the proper equivalence of certain animal names from English to Indonesian. Second, it does not have sufficient capacities in understanding the context of the story, Third, it cannot properly discern and solve issues related to ambiguous words. Fourth, based on the aspect of readability and acceptability, GT is far more proficient in translating a story that contains little or no complex words.

Keywords: *acceptability, children's literature, error analysis, machine translation, readability*

ABSTRAK

Anindita, Alma. (2022). **TRANSLATION ERRORS, READABILITY, AND ACCEPTABILITY OF GOOGLE TRANSLATE'S INDONESIAN RENDERINGS OF TWO CHILDREN'S STORIES IN LET'S READ MOBILE APPLICATION.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Karena karakteristiknya, sastra anak menantang untuk diterjemahkan, baik oleh manusia maupun mesin. *Google Translate* (GT), layanan terjemahan mesin (TM) terbesar saat ini, baru-baru ini mengalami perkembangan substansial ketika sistem statistiknya diubah menjadi *neural machine translation* (NMT); sebuah sistem yang kemampuannya diklaim setara dengan otak manusia. Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam kemampuan GT dalam menerjemahkan karya sastra anak dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

Penelitian ini menganalisis terjemahan bahasa Indonesia milik GT dari dua cerita anak yang diambil dari aplikasi seluler *Let's Read* dengan judul "Menyelam!" dan "Kaldi dan Kambing Menari." Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu untuk mengidentifikasi kesalahan yang ditemukan dalam teks sasaran (TSa) menggunakan klasifikasi Koponen, mengukur keterbacaan terjemahan, dan mengukur keberterimaan terjemahan berdasarkan model penilaian kualitas terjemahan (QTA) Nababan.

Studi kualitatif ini mengevaluasi kesalahan terjemahan yang terjadi dan alasan di balik skor keterbacaan dan keberterimaannya. Dua jenis data digunakan, yaitu data primer yang oleh peneliti dan meliputi TSu (teks sumber) dan TSa dari kedua cerita serta tanggapan kuesioner tentang aspek keterbacaan dan keberterimaan. Data sekunder diperoleh dari sumber tambahan yang kredibel dengan menggunakan metode studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek kesalahan konsep, GT membuat 13 kesalahan (7 *untranslated*, 5 *mistranslated*, 1 *substituted*) dalam terjemahan "Menyelam!" dan 5 kesalahan *mistranslated* dalam "Kaldi dan Kambing Menari." Tiga level keterbacaan didapati dalam "Menyelam!" (56,5% tinggi, 30,4% sedang, 13% rendah) dengan total skor rata-rata 2,5 (tingkat keterbacaan sedang), sedangkan "Kaldi dan Kambing Menari" hanya mendapat dua level (88,6% tinggi dan 11,4% sedang) dengan total skor rata-rata 2,8 (tingkat keterbacaan tinggi). Tiga level keberterimaan ditemukan dalam terjemahan "Menyelam!" (56,5% berterima, 30,4% kurang berterima, dan 13% tidak berterima) dengan total skor rata-rata 2,3 (kurang berterima), sementara hanya dua level yang ditemukan dalam "Kaldi dan Kambing Menari" (97,1% berterima, 2,9% kurang berterima), dengan total skor rata-rata 2,7 (berterima).

Ada empat kesimpulan dalam penelitian ini. Pertama, sistem NMT GT masih belum dapat menemukan padanan yang tepat dari nama hewan tertentu dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Kedua, NMT GT belum dapat memahami konteks cerita dengan baik. Ketiga, NMT GT belum dapat membedakan dan memecahkan masalah terkait kata-kata ambigu. Keempat, berdasarkan aspek keterbacaan dan keberterimaan, GT jauh lebih mahir dalam menerjemahkan cerita yang sedikit atau sama sekali tidak mengandung kata-kata rumit.

Kata kunci: *acceptability, children's literature, error analysis, machine translation, readability*